

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idennya. Menurut Trianto (2007, hlm.1) mengemukakan bahwa : “Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”.

Sedangkan pengertian menurut Syaiful Sagala (2005, hlm.175) mengemukakan bahwa :

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai

pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Ismail dalam Widdiharto (2006, hlm.3) mempunyai empat ciri khusus yaitu :

- 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya
- 2) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai

Sedangkan menurut Rangke I. Tobeng, dkk sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Wawan Setiawan (2009, hlm.27) mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini :

- 1) Prosedur ilmiah
Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik.
- 2) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan
Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik.
- 3) Spesifikasi lingkungan belajar
Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan di mana respon peserta didik diobservasi.
- 4) Kriteria penampilan
Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu.
- 5) Cara-cara pelaksanaannya

Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa ciri khusus dan karakteristik model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru harus menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajaran.

2. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Definisi

Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Menurut Kurniasih & Sani (2014, hlm.64) *discovery learning* didefinisikan sebagai :“Proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri”.

Pernyataan lebih lanjut dikemukakan oleh Hosnan (2014, hlm.282) bahwa :

Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi

Model discovery merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan penemuan sendiri. Bruner dalam Kemendikbud (2013, hlm.4) mengemukakan bahwa :

Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Penggunaan *discovery learning* ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning*

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus diiringi dengan suatu pertimbangan untuk mendapatkan suatu kebaikan ataupun kelebihan. Hosnan (2014,

hlm.287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model *discovery learning* yaitu sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- 4) Membantu memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- 5) Mendorong keterlibatan siswa.
- 6) Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- 7) Melatih siswa belajar mandiri.
- 8) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Selain kelebihan yang dimiliki, menurut Hosnan (2014, hlm.288-289) mengemukakan beberapa kekurangan dari model *discovery learning* yaitu :

- 1) Menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing.
- 2) Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas, dan
- 3) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *discovery learning* yaitu dapat melatih siswa belajar secara mandiri, melatih kemampuan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Sedangkan

kesimpulan dari kekurangan model *discovery learning* yaitu banyak menyita banyak waktu karena mengubah cara belajar yang biasa digunakan, namun kekurangan dapat diminimalisir dengan merencanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, memfasilitasi siswa dalam kegiatan penemuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

c. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai langkah masing-masing dalam penerapannya. Persiapan dalam pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan dengan baik sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik., kurniasih (2014, hlm.68-69) menyatakan bahwa langkah pelaksanaan model *discovery learning* sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, gaya belajar, dan sebagainya)
- 3) Memilih materi pelajaran
- 4) Menemukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, sebagainya, untuk dipelajari siswa.
- 6) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, atau dari tahap enektif, ikonik sampai ke simbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses hasil belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Illahi (2012, hlm.82-84) adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Sesuai dengan tingkatan kemampuan kognitif peserta didik.
- 3) Konsep dan prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas.
- 4) Harus tersedia alat atau bahan yang diperlukan.
- 5) Suasana kelas harus diatur sedemikian rupa.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data.
- 7) Harus dapat memberikan jawaban secara tepat sesuai dengan data yang diperlukan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah *Discovery Learning* di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan misalnya menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, yang memuat adanya masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik kemudian perlengkapan dan suasana yang kondusif serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

d. Prosedur Aplikasi Model *Discovery Learning*

Mengaplikasikan Model *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum.

Menurut Syah dalam Abidin (2014, hlm.177-178) dalam mengaplikasikan metode *discovery learning* di proses pembelajaran, ada beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Tahapan

atau langkah-langkah tersebut secara umum dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Stimulasi
Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan dirangsang untuk melakukan kegiatan penyelidikan guna menjawab kebingungan tersebut. Kebingungan dalam diri siswa ini sejalan dengan adanya informasi yang belum tuntas disajikan guru.
- 2) Menyatakan Masalah
Pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
- 3) Pengumpulan Data
Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, pencarian, dan penelusuran dalam rangka mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar hipotesis yang telah diajukannya. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui aktivitas wawancara, kunjungan lapangan, dan atau kunjungan pustaka.
- 4) Pengolahan Data
Pada tahap ini siswa mengolah data dan informasi yang telah diperolehnya baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu diafsirkan.
- 5) Pembuktian
Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.
- 6) Menarik Kesimpulan
Pada tahap ini siswa menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dengan baik sehingga pembelajaran akan berjalan dengan

efektif dan efisien supaya bisa mencapai hasil yang diinginkan. Dengan beberapa prosedur di atas maka guru menjadi lebih terarah dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan lebih sistematis.

3. Sikap Rasa Ingin Tahu

a. Pengertian Rasa Ingin Tahu

Setiap siswa hendaknya memiliki karakter yang positif, agar mereka dapat menjadi pribadi yang baik. Salah satu karakter yang harus dikembangkan oleh guru untuk siswanya adalah rasa ingin tahu. Adapun pengertian rasa ingin tahu menurut Nasoetion dalam Hadi dan Permata (2010, hlm.3) berpendapat sebagai berikut :

Rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik.

Sedangkan menurut Sulistyowati (2012, hlm.74) berpendapat bahwa:

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Indikator kelas 1) menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, 2) eksplorasi lingkungan secara terprogram, 3) tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau elektronik).

Adapun pengertian menurut Mustari (2011, hlm.103) berpendapat bahwa :

kurioritas (rasa ingin tahu) adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Rasa ingin tahu terdapat pada

pengalaman manusia dan binatang. Istilah itu juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri yang disebabkan oleh emosi ingin tahu, karena emosi ini mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru, rasa ingin tahu bisa diibaratkan bensin atau kendaraan ilmu dan disiplin lain dalam studi yang dilakukan oleh manusia. Rasa ingin tahu yang kuat merupakan motivasi kaum ilmunan. Sifatnya yang bersifat heran dan kagum, rasa ingin tahu telah membuat manusia ingin menjadi ahli dalam suatu bidang pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, syaratnya seseorang harus tertarik pada suatu hal yang belum diketahui. Keterkaitan itu ditandai dengan adanya proses yang berfikir aktif, yakni digunakannya semua panca indera yang kita miliki secara maksimal. Pengaktifan bisa diawali dengan pengamatan melalui mata atau mendengar informasi dari orang lain. Saat mendapat data dari berbagai sumber, maka kaitkan data tersebut satu sama lain sehingga menimbulkan suatu fenomena, yakni sembarang objek yang memiliki karakteristik yang dapat diamati.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh setiap individu untuk mempelajari sesuatu hal yang belum mereka ketahui untuk dipelajari lebih dalam, agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain atau lingkungan sekitar.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Menurut Bloom dalam Rusmono (2014, hlm.8) mengemukakan bahwa:

Hasil Belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah *kognitif* meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah *afektif* meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah *psikomotorik* mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir (2008, hlm.32) mengemukakan bahwa : “ Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajar”.

Sedangkan menurut M. Gagne dalam ([https : // dedinoviyanto . wordpress.com / my-papers / tentang-pendidikan / teori-belajar-robert-m-gagne/](https://dedinoviyanto.wordpress.com/my-papers/tentang-pendidikan/teori-belajar-robert-m-gagne/)) yang di unduh pada tanggal 20 juni 2016 pukul 13.21 WIB, ada 5 macam bentuk hasil belajar yaitu :

- 1) Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari system lingkungan)
- 2) Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
- 3) Informasi Verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini deikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Rusmono (2014, hlm.9) mengemukakan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah, yaitu :

- 1) Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- a) Pengetahuan hafalan (knowledge) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
 - b) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadikan 3 kategori: pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman eksplorasi.
 - c) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk.
 - d) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
 - e) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
 - f) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.
- 2) Ranah Afektif
Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari: menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, karakteristik.
- 3) Ranah Psikomotor
Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain: gerak tubuh, ketetapan gerak yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi non verbal, dan kemampuan berbicara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S. Bloom. hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke tiga ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil dan tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2012, hlm.124) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

1) Faktor Internal

- a) Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan, yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor Psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda –beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

- 1) Faktor Lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- 2) Faktor Instrumental, faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan kurikulum.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi empat faktor. *Pertama*, Faktor biologis. kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. *Kedua*, Faktor psikologis yang meliputi: tingkat kecerdasan, kemauan, dan bakat. *Ketiga*, faktor eksternal yang meliputi : faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Dan *keempat*, faktor instrumental yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.

d. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Untuk meningkatkan belajar pada diri siswa agar proses dan hasil belajar siswa efektif dan memuaskan, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa ([http:// penelitian tindakan kelas – blogspot .co.id / 2013 /02 /pengertian - belajar-cara-meningkatkan,html?m=1](http://penelitian.tindakan.kelas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-belajar-cara-meningkatkan.html?m=1)) yang diunduh pada tanggal 20 juni 2016 pukul 14.05 WIB, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesiapan fisik dan mental
Hal penting pertama yang harus diperhatikan sebelum siswa mulai belajar adalah kesiapan fisik dan mental (psikis) mereka.
- 2) Konsentrasi belajar
Saat belajar berlangsung, konsentrasi menjadi faktor penentu yang amat penting bagi keberhasilannya.
- 3) Minat dan motivasi belajar
Minat dan motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki minat dan motivasi. Guru dapat

mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi berminat dan termotivasi belajar.

- 4) Penggunaan berbagai strategi belajar yang sesuai
Guru dapat membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 5) Belajar secara holistik (menyeluruh)
Mempelajari sesuatu tidak bisa sepotog-sepotong. Informasi yang dipelajari harus utuh dan menyeluruh.
- 6) Berbagi (biasakan menjadi tutor bagi siswa lain)
Siswa dapat difungsikan sebagai tutor sebaya bagi siswa lain. Ini tentu sangat baik bagi mereka sebagai bentuk lain dalam mengkomunikasikan hasil belajar atau proses belajar yang mereka lakukan.
- 7) Menguji hasil belajar
Ujian atau tes hasil belajar penting karena ia dapat menjadi umpan balik kepada siswa yang bersangkutan sampai sejauh mana penguasaan mereka terhadap suatu materi belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas upaya meningkatkan hasil belajar siswa agar proses dan hasil belajar menjadi efektif yaitu dengan cara kesiapan fisik dan mental, tingkatkan konsentrasi, tingkatkan minat dan motivasi, menggunakan strategi belajar yang cocok, belajar sesuai gaya belajar, belajar secara menyeluruh, berbagi, dan yang terakhir dengan ujian atau tes hasil belajar.

5. Penilaian Hasil Belajar

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan keputusan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sedangkan pengertian penilaian hasil belajar Menurut Permendikbud RI Nomor 53 tahun 2015 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Sedangkan pengertian lain dari Penilaian Hasil Belajar menurut Permendikbud RI Nomor 53 tahun 2015 pasal 1 ayat 2 menyatakan:

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan pengumpulan data mengenai pencapaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan untuk kemajuan belajar dan mengetahui hasil belajar siswa.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 BAB III Pasal 4 memiliki tujuan untuk :

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan kesimpulan di atas penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengevaluasi proses kemajuan belajar siswa untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu.

c. Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip, Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 pasal 5, menyatakan sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penilaian hasil belajar yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

d. Mekanisme Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Adapun mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 pasal 9 ayat 1 menyatakan bahwa :

- 1) perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
- 2) penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
- 3) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- 4) penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- 5) peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan

- 6) hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mekanisme \pada penilaian hasil belajar yaitu penyusunan RPP berdasarkan silabus, penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, penilaian keterampilan, peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi, dan hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka atau deskripsi

6. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Menurut Rusmana (2012, hlm.254) menyatakan bahwa :

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Sedangkan Menurut Trianto (2010, hlm.70) menyatakan bahwa :

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran.

Adapun menurut menurut Hakiim (2009, hlm.212) menyatakan :

Pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan model dan atau strategi pembelajaran yang termasuk salah satu tipe atau jenis daripada model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi/materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran memiliki karakteristik menurut Rusmana (2012, hlm.258) sebagai berikut :

1) berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Yaitu memberikan kemudahan – kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

2) memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik di hadapkan langsung pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pembelajaran menjadi tidak begitu jelas. Focus pembelajaran di arahkan pada pembebasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan manusia.

4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

pelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dan suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep secara utuh. Hal ini di perlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengingatkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengingatkannya dengan

kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana peserta didik berada.

- 6) Hasil Belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan minat dan kebutuhannya
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai beberapa manfaat, yang dikutip dari (http: // belajarpendidikanku.blogspot.co.id/2012/07/pembelajaran-tematikterpadu.html yang diunduh pada tanggal 10 juni 2016 pukul 08.34 WIB), adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan,

- 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir,
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- 4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan manfaat pembelajaran tematik lebih efisien karena adanya tumpang tindih materi, dapat melihat isi yang bermakna dalam pelajaran yang berperan sebagai sarana atau alat dan pemanduan pembelajaran akan lebih meningkat terhadap siswa.

d. Keuntungan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Sebagaimana model Pembelajaran tematik yang pada dasarnya memiliki karakteristik-karakteristik tertentu tentunya memiliki keterbatasan didalam sebuah penerapannya, didalam model pembelajaran tematik ada kelebihan dan kekurangan, menurut Resmi (2006, hlm.19) yang dikutip dari <http://sdnkjuanak1.blogspot.co.id/2012/11/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html?m=1> diunduh pada tanggal 1 juli 2016 pukul 11.23 WIB berpendapat bahwa :

Kelebihan pembelajaran tematik:

- 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 2) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.
- 3) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.

- 4) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama.
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- 7) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 8) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 9) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 10) Mendorong guru berkreatifitas, sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan kreatifitas dalam pembelajaran.
- 11) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- 12) Memberikan guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, dinamis, menyeluruh, dan bermakna sesuai kemampuan, kebutuhan, dan kesiapan siswa.
- 13) Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami hubungan antara konsep, pengetahuan, dan nilai yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.
- 14) Menghemat waktu, tenaga, biaya dan sarana, juga menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran. hal ini karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan

Pembelajaran tematik di samping memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan diatas, juga terdapat beberapa kekurangan yang diperolehnya. Kekurangan yang ditimbulkannya yaitu:

- 1) Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan

diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Namun tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

- 2) Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi.
- 3) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan beragam serta berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- 4) Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- 5) Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan pembelajaran tematik dapat membuat peserta didik bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama. Sedangkan kesimpulan dari kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran tematik yaitu menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.

7. Pemetaan Materi Pembelajaran Subtema Macam-Macam Sumber

Energi

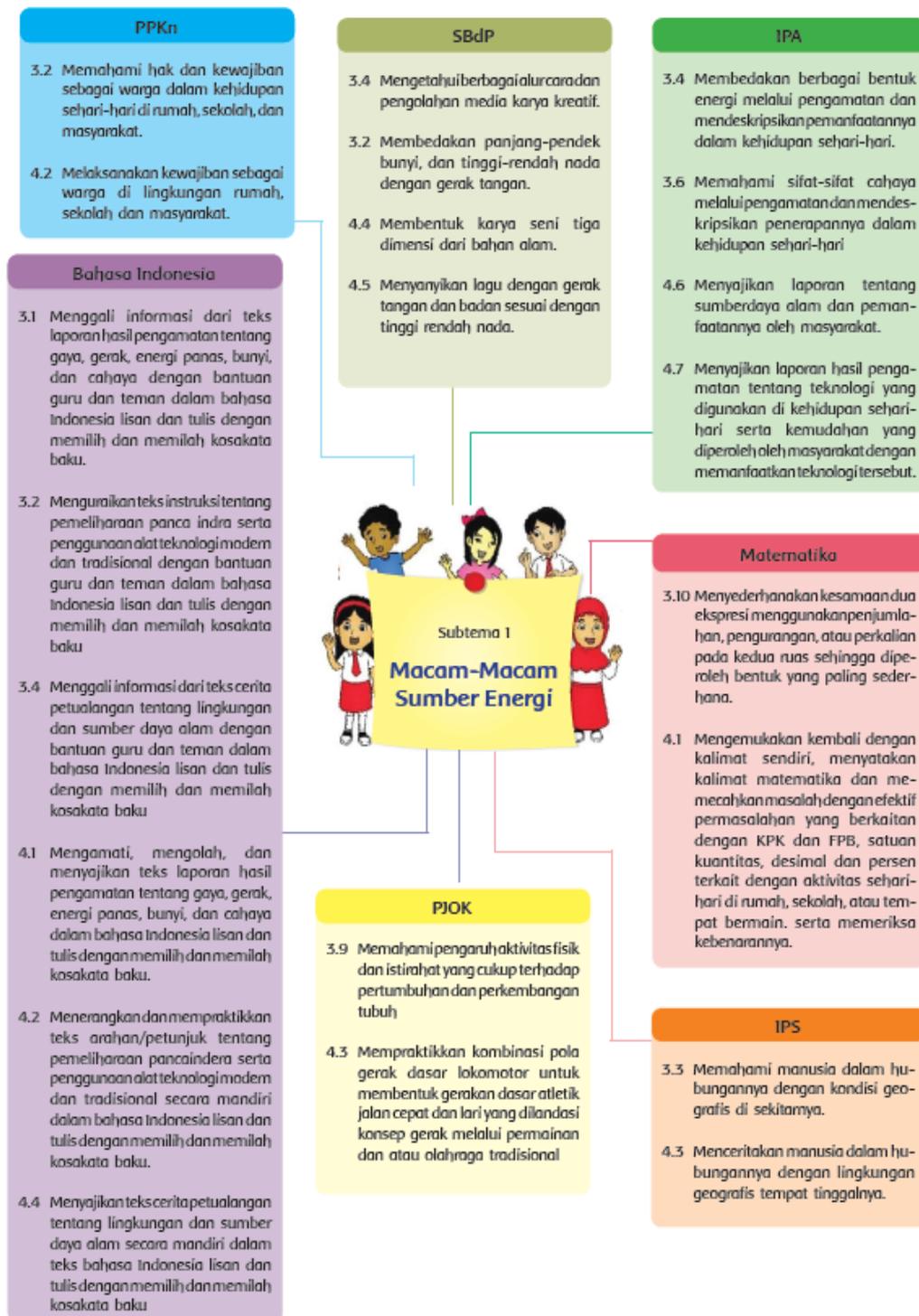
a. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

a. Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1, KI 2, KI 3, KI 4

Pemetaan Kompetensi Dasar KI-1 dan KI-2





c. Ruang Lingkup Pembelajaran

	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi benda-benda elektronik • Berlatih hitung campur • Berkreas membuat buket 	<p>Sikap: Rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif</p> <p>Pengelahaan: Energi listrik, ekspresi persamaan hitung campur (+, -, X)</p> <p>Keterampilan: Kerja ilmiah, berhitung</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Percobaan Energi Angin • Berkreas membuat kincir angin dan kincir air • Menulis laporan hasil percobaan 	<p>Sikap: Rasa ingin tahu, kerja sama, tekun, teliti</p> <p>Pengelahaan: Energi angin dan energi air, cara membuat kincir angin dan air, laporan hasil percobaan</p> <p>Keterampilan: Kerja ilmiah, menulis, mendesain</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Percobaan Energi Matahari • Menulis laporan hasil percobaan • Berlatih ekspresi persamaan bilangan • Bernyanyi 	<p>Sikap: Rasa ingin tahu, kerja sama, tekun, teliti</p> <p>Pengelahaan: Energi matahari, jika laporan hasil percobaan, ekspresi persamaan hitung campur (+, -, X)</p> <p>Keterampilan: Kerja ilmiah, menulis, berhitung</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi menggunakan peta • Berlatih hitung campur • Membuat pertanyaan berdasarkan bacaan 	<p>Sikap: Rasa ingin tahu, kerja sama, tekun, teliti</p> <p>Pengelahaan: Peta, ekspresi persamaan hitung campur (+, -, X), not angka</p> <p>Keterampilan: Membaca peta, ekspresi persamaan hitung campur (+, -, X) Bernyanyi</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan masalah melalui diskusi tentang tabrakan minyak bumi • Melakukan presentasi • Menulis 	<p>Sikap: Kerja sama, saling menghargai, percaya diri</p> <p>Pengelahaan: Energi Kimia (minyak bumi), cara presentasi, laporan</p> <p>Keterampilan: Kerja ilmiah, diskusi, berhitung</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan. • Memecahkan masalah menggunakan ekspresi persamaan hitung campur (+, -, X) • Presentasi 	<p>Sikap: Kerja sama, saling menghargai, tekun dan teliti, percaya diri</p> <p>Pengelahaan: Energi Cahaya, hitung campur, memahami kesehatan mata</p> <p>Keterampilan: Kerja ilmiah, diskusi, presentasi, berhitung</p>

d. Pemetaan Indikator KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.2 Menerangkan dan mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang pemanfaatan bentuk energi listrik menggunakan bahasa Indonesia
- Menerangkan secara lisan dan tulisan tentang manfaat dan cara pemakaian benda-benda elektronik secara mandiri menggunakan bahasa Indonesia

IPA

Kompetensi Dasar:

- 3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

Indikator:

- Mengidentifikasi berbagai bentuk energi dan menjelaskan manfaatnya dalam bentuk tulisan, melalui kegiatan observasi
- Melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat sumber energi listrik bagi kehidupan manusia, setelah kegiatan observasi berbagai benda elektronik

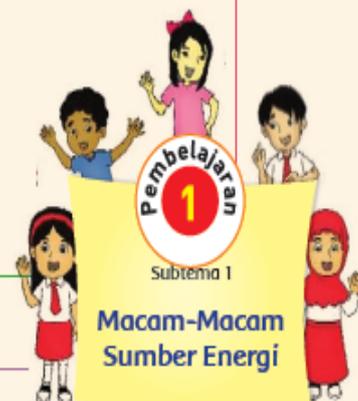
Matematika

Kompetensi Dasar:

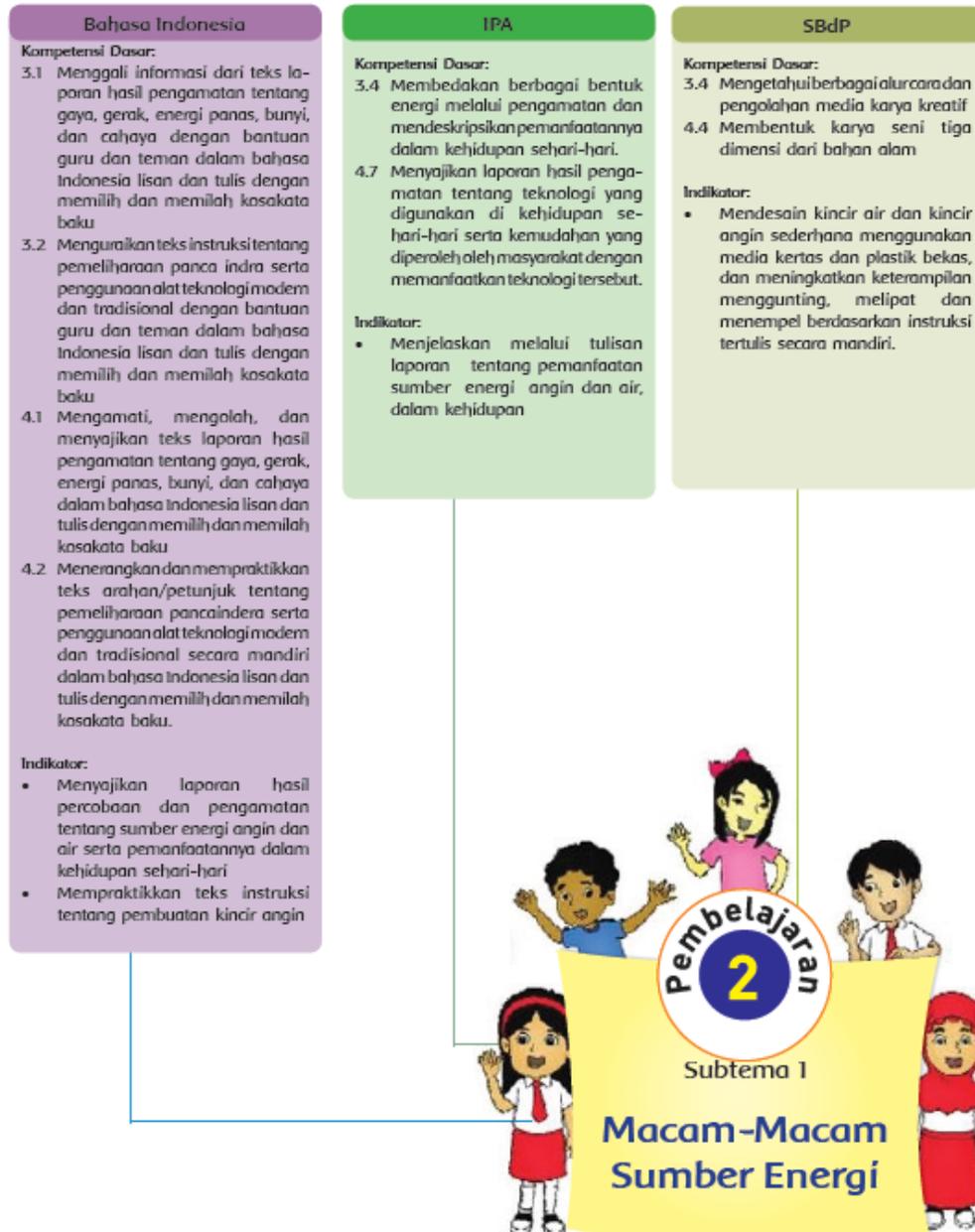
- 3.10 Menyederhanakan kesamaan dua ekspresi menggunakan penjumlahan, pengurangan, atau perkalian pada kedua ruas sehingga diperoleh bentuk yang paling sederhana
- 4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya

Indikator:

- Mengaplikasikan pemahaman persamaan ekspresi matematika dalam operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian



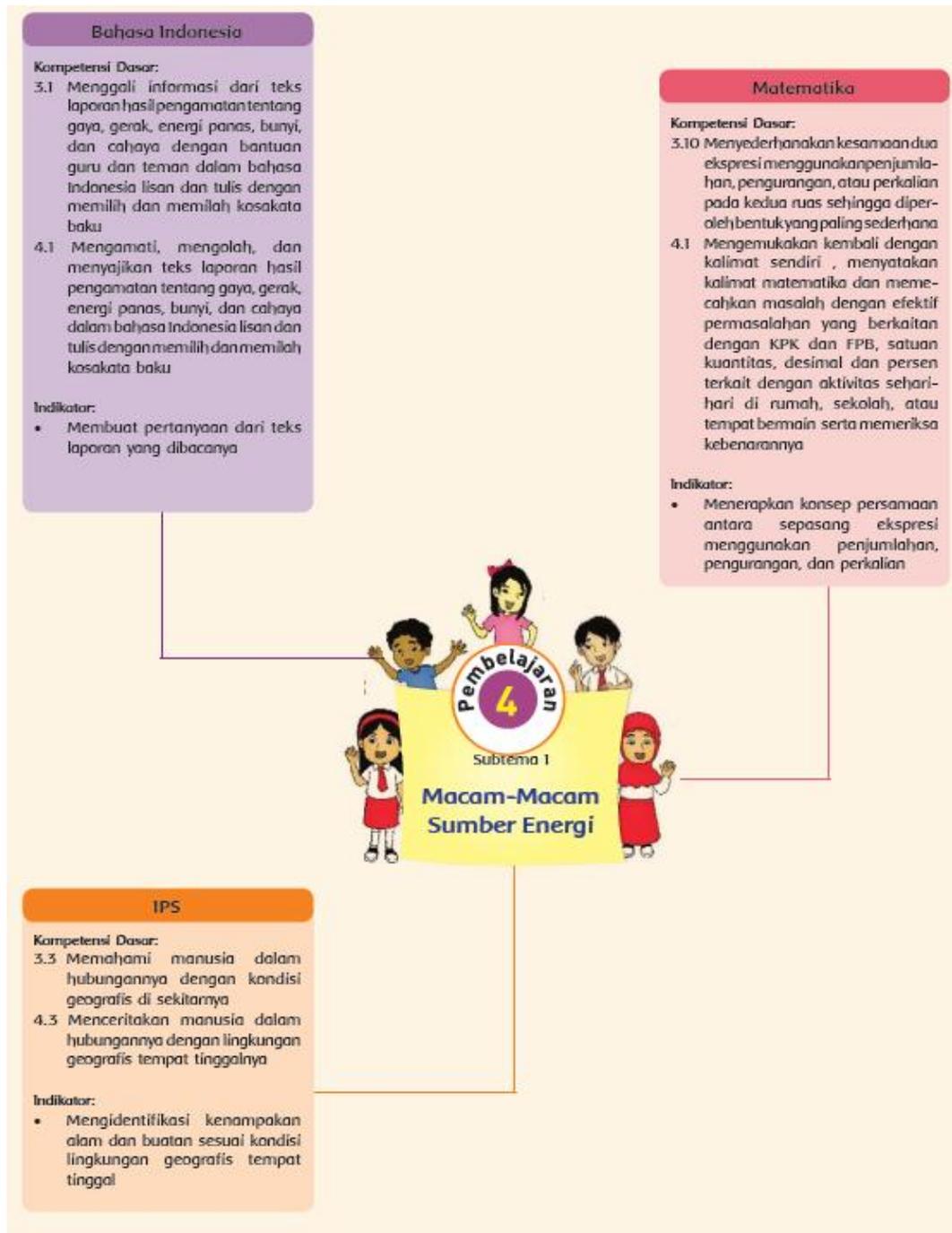
Pemetaan Indikator



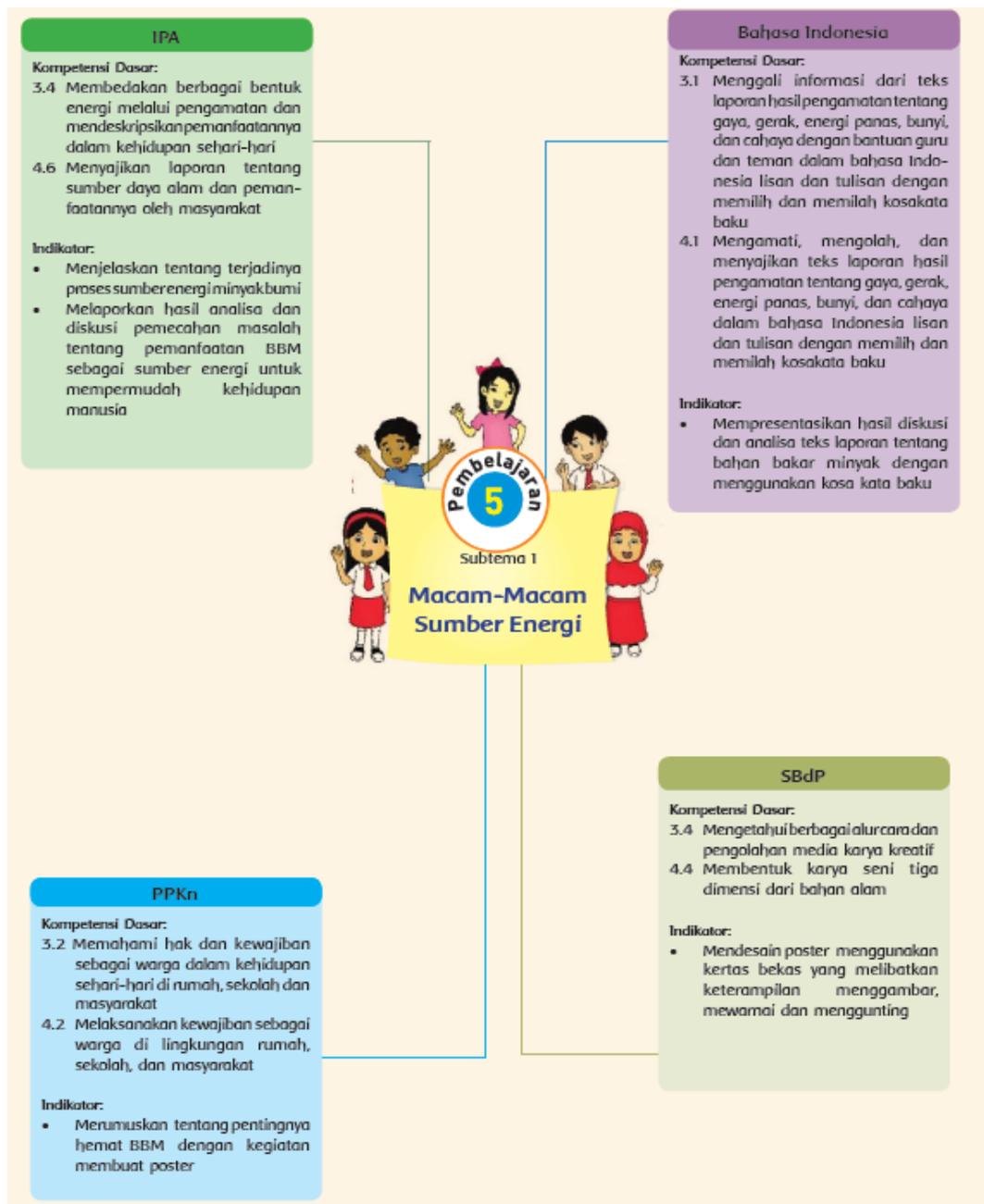
Pemetaan Indikator



Pemetaan Indikator



Pemetaan Indikator



IPA

Kompetensi Dasar:

3.6 Memahami sifat-sifat cahaya melalui pengamatan dan mendeskripsikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Indikator:

- Menjelaskan melalui tulisan berbentuk laporan tentang peranan energi cahaya Matahari dalam kehidupan
- Melaporkan hasil pengamatan tentang manfaat energi cahaya Matahari bagi kehidupan manusia

Bahasa Indonesia

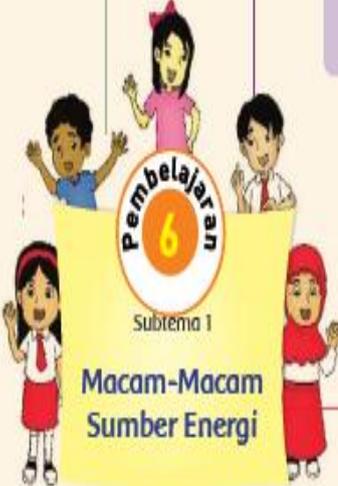
Kompetensi Dasar:

3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator :

- Menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang sifat-sifat cahaya



Macam-Macam Sumber Energi

EVALUASI

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian pendukung yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk mencapai tujuan yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Anisa Lidya (2016)

Penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan pada pembelajaran tema indahny kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku di kelas IV SD Negeri Asmi Bandung. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri Asmi Bndung ini adalah kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat proses pembelajaran. Peneliti ini menggunakan 2 siklus.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ini selama tindakan dengan menggunakan model *discovery learning* telah memberikan perubahan yang signifikan. Berdasarkan nilai sikap rasa ingin tahu pada siklus I yaitu pada siklus 1 menunjukkan 5 orang atau 14,28% dan 20 orang orang atau 57,14% dengan rasa ingin tahu yang rendah. Pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa ingin tahu sebanyak 30 orang atau 85,71% dan 5 atau 14,28% rasa ingin tahu rendah. Pada siklus I yang memiliki ketuntasan belajar di bawah KKM sebanyak 22 orang atau 62,85% dari 35 orang siswa.

Pada siklus II siswa yang tuntas belajar nilainya di atas KKM sebanyak 31 orang 88,57%. Dari data di atas dapat disimpulkan dari setiap siklusnya pembelajaran dengan model *diskcovery learning* dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa.

2. Purwanti (2010)

Penerapan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Bagian-bagian Tumbuhan pada Siswa Kelas II SDN Pringo Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan *Guided Discovery Learning*. Sebelum tindakan nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan 60%. Setelah penerapan *Guided Discovery Learning* nilai rata-rata siswa pada siklus I naik menjadi 79 dengan ketuntasan belajar 80%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,5 dengan ketuntasan belajar 100%. Penerapan *Guided Discovery Learning* juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Rata-rata skor keaktifan siswa pada siklus I 3,5 atau 75% dan dikatakan baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,75 atau 93,75% dan dikatakan sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas II SDN Pringo Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

3. Widia Nurlaili (2014)

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energy. Menunjukkan adanya pengaruh model *discovery learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat pada presentase hasil penelitian motivasi yang selalu meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2014, dilaksanakan dengan III siklus. Pada siklus I sebesar 77,2% belum terlihat peningkatan, pada pelaksanaan siklus ke II sudah terjadi peningkatan sebesar 88,6% aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif, motivasi dan hasil belajar siswa meningkat, dan pada siklus ke III yaitu 93% terjadi peningkatan yang sangat baik, siswa lebih aktif bertukar pikiran untuk memenuhi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

4. Novindya Anandana (2012)

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis lingkungan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pokok bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan Pada Siswa kelas IV SDN Sumberbulus 02 Kecamatan Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2011/2012. Berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di SDN Sumberbulus 02 Jember kurang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal tersebut disebabkan selama

ini guru hanya menggunakan metode ceramah dikarenakan kurangnya fasilitas yang diberikan sekolah. Berdasarkan data ulangan harian kelas IV dari 29 siswa hanya 8 siswa yang mendapat nilai = 80, sedangkan 21 siswa yang lainnya mendapatkan nilai = 60.

Dengan permasalahan yang dihadapi tersebut maka digunakan model pembelajaran *discovery learning* melalui 2 siklus. Dari data hasil observasi memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa sesudah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 telah mengalami peningkatan yaitu ditunjukkan dengan besarnya persentase motivasi belajar siswa secara klasikal mencapai 68,68%. Dengan kriteria aktif. Sedangkan pada siklus 2 motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan besarnya persentase motivasi belajar siswa secara klasikal meningkatkan menjadi 78,44% dengan kriteria sangat aktif.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 secara keseluruhan dapat dikatakan telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukannya tindakan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan adalah sebesar 27,58% pada pembelajaran siklus 1 sebesar 72,41% dan pada siklus 2 sebesar 89,66%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 secara keseluruhan dapat dikatakan telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukannya tindakan.

5. Ai Rostika Anyalintang (2012)

Penerapan model discovery learning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada benda dan sifatnya. Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN Tarikolot Kecamatan Jatinunggal kabupaten Bandung. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi maka penelitian ini menerapkan model discovery learning dengan fokus kinerja guru dan motivasi peserta didik serta hasil belajar. Penelitian ini menggunakan 2 siklus.

Dari seluruh aspek yang menjadi target sebanyak 15 aspek kinerja guru mencapai 57%. Dan pada siklus 1 perolehan nilai peserta didik 71% mendapatkan kriteria nilai rata-rata kelas 74,2%. Pada siklus 2 kinerja baik sekali karena mampu mendorong dan memotivasi peserta didik dengan baik. Dari hasil penilaian peserta didik sebanyak 20 orang atau 95% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85.

Dengan penerapan model discovery learning dalam pembelajaran IPSpoko bahasan pada pembelajaran tema indahny kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDdari setiap siklusnya mengalami peningkatan yang baik dilihat dari prosesnya yaitu kinerja guru dan peserta didik maupun dari hasil belajarnya. Peningkatannya tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga peserta didik mendapatkan pengalaman yang berharga dari hasil pembelajaran misalnya, melatih keberanian dan percaya diri serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dari penelitian di atas sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar dapat ditingkatkan melalui model penerapan *discovery learning*. Dengan rasa ingin tahu siswa dapat lebih mengetahui sesuatu hal yang belum mereka ketahui untuk dipelajari lebih dalam, agar dapat bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan masyarakat. Model *discovery learning* sangat berpengaruh dalam pembelajaran di kelas karena dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Kerangka Berfikir

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tugas tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Proses pembelajaran di dalam kelas masih bersifat konvensional terlihat dari metode yang digunakan oleh guru di kelas hanya menggunakan metode ceramah, guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya minat siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Selain itu guru masih kurang menggali rasa ingin

tahu siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, tidak mau untuk bertanya karena gurunya sendiri yang tidak melatih siswanya untuk bertanya tentang materi atau pelajaran, dari hal tersebut timbul permasalahan terhadap siswa yaitu rendahnya hasil belajar siswa serta belum tuntas sesuai KKM yang telah ditetapkan oleh kurikulum 2013.

Yang terjadi dilapangan, berdasarkan pada pengamatan di kelas IV SDN Ciheulang 1 pada subtema macam-macam sumber energi diberikan terasa sangat pasif, karena proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran yang konvensional (*teacher centered*), dimana siswa hanya menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa ikut sertakan dalam proses pembelajaran, beserta kurangnya minat siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Oleh karena pembelajaran yang diberikan dengan model yang konvensional menghasilkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar yang rendah.

Berhasilnya kegiatan belajar mengajar salah satunya sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang sesuai dengan identifikasi masalah diatas yang termasuk dalam kategori kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Proses belajar mengajar dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cahyo (2013, hlm.103), bahwa model pembelajaran *discovery learning* mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah

pembelajaran yang *teacher oriented* di mana guru menjadi pusat informasi menjadi *student oriented* siswa menjadi subjek aktif belajar. Mengubah dari modus *expository* siswa yang hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery learning* yang menuntut siswa secara aktif menemukan informasi sendiri melalui bimbingan guru. Sedangkan menurut Hosnan (2014, hlm.282) mengemukakan bahwa :

Discovery learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berfikir analisi dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model penemuan ini mengubah kondisi belajar menjadi aktif dan kreatif. Dengan melalui belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berfikir menganalisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi tanpa dibantu orang lain.

Salah satu model yang diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran dan melibatkan peran aktif siswa yaitu model *Discovery Learning* adalah pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang relevan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya diteliti oleh Anisa Lidya (2016) disimpulkan dari setiap siklusnya pembelajaran dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Purwanti (2010) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas II SDN Pringo Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Widia Nurlaili (2014) menunjukkan adanya pengaruh model *discovery learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat pada presentase hasil penelitian motivasi yang selalu meningkat di kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta pada subtema macam-macam sumber energy. Peningkatannya tidak hanya dalam aspek kognitif saja tetapi juga peserta didik mendapatkan pengalaman yang berharga dari hasil pembelajaran misalnya, melatih keberanian, motivasi dan percaya diri serta bertanggung jawab.

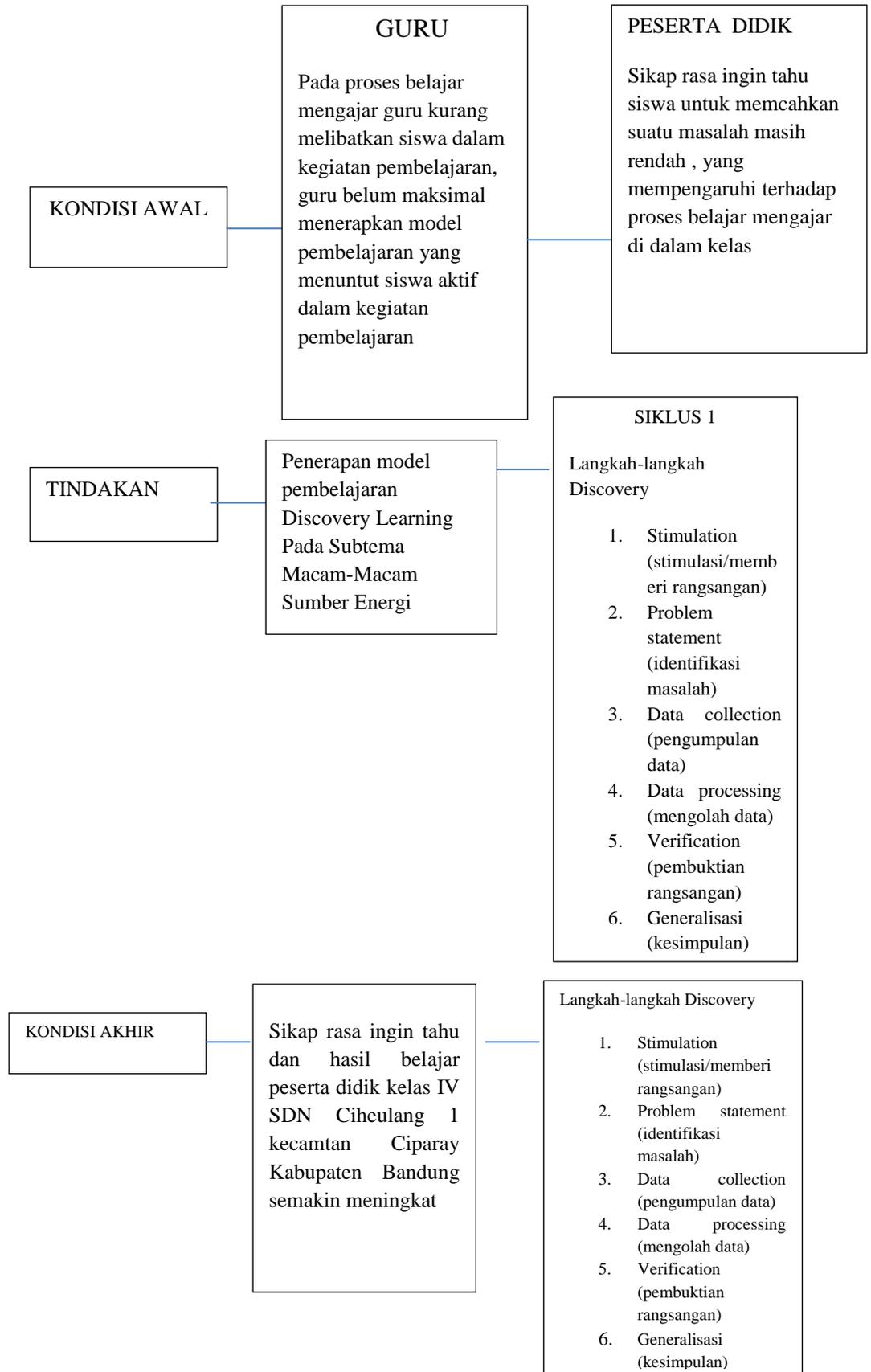
Hasil penelitian Novindya Anandana (2012) menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar pada pelajaran IPA pokok bahasan Bagian-Bagian Tumbuhan Pada Siswa kelas IV SDN Sumberbulus 02.

Penelitian yang dilakukan oleh Ai Rostika anyalintang (2012) menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat

meningkatkan proses pembelajaran dari kinerja guru dan peserta didik maupun hasil belajarnya.

Melihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning sangat berhasil maka peneliti akan memilih untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model tersebut. Melalui Penerapan Model Discovery Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi di SDN Ciheulang 1.

Kerangka Pemikiran Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi



D. Asumsi dan Hipotesis Tindakan

1. Asumsi

Pengertian asumsi menurut Arikunto (2002, hlm.61) mengemukakan bahwa asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang dirumuskan secara jelas.

Berdasarkan kerangka pemikiran, seperti yang telah disebutkan diatas, maka peneliti memiliki asumsi adalah sebagai berikut :

Proses belajar mengajar dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model yang diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran dan melibatkan peran aktif siswa yaitu model *Discovery Learning* adalah pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa. Model *Discovery Learning* diharapkan dapat membantu siswa mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

2. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan menurut Suharsimi (2009, hlm.105) mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan asumsi di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Umum

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Ciheulang 1 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

b. Hipotesis Khusus

Dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Ciheulang 1 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung pada subtema macam-macam sumber energi. Dari praduga tersebut penulis mengajukan hipotesis tindakan, sebagai berikut:

- 1) Jika guru membelajarkan siswa dengan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* pada subtema macam-macam sumber energi di kelas IV SDN Ciheulang 1 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung maka rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa akan meningkat.
- 2) Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa pada subtema macam-macam sumber energi di kelas IV SDN Ciheulang 1 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung
- 3) Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema macam-macam sumber energi

di kelas IV SDN Ciheulang 1 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung

- 4) Jika guru menerapkan model *discovery learning* pada subtema macam-macam sumber energi di kelas IV SDN Ciheulang 1 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung maka guru akan menemukan hambatan-hambatan yang berasal dari siswa, dan lingkungan sekolah.
- 5) Jika guru berupaya mengatasi hambatan-hambatan dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada subtema macam-macam sumber energi maka sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Ciheulang 1 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung akan meningkat.